

Original Article*)

Hubungan Motivasi Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Di Poliklinik RSUD Leuwiliang Tahun 2021*(Relationship Between Motivation and Knowledge with Adherence to Diet in Patients with Diabetes Mellitus at the Leuwiliang Hospital Polyclinic in 2021)***Lidiya Widyanti¹**¹RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor

Email correspondent: li.widi75@gmail.com

Abstract

Introduction: Adherence to the implementation of the diabetes mellitus diet is the level of patients carrying out the treatment and behavior suggested by their doctor or by other medical teams to make arrangements for eating methods that have the aim to reduce complications of the disease, for example in the diabetes mellitus diet. This study aims to find out the relationship between motivation and knowledge with the compliance of dietary implementation in people with diabetes mellitus in Polyclinics at Leuwiliang Hospital in 2021.

Methods: The research used is the descriptive correlation with cross-sectional approaches. The population in this study amounted to 130 people with diabetes mellitus. The samples were taken with a simple random sampling technique in 125 people with diabetes mellitus. The instrument used is a questionnaire.

Results: Analysis of data using univariate and bivariate data using the Chi-Square test. The results of this study showed that there is a motivational relationship (p -value = 0,000) with adherence to dietary implementation in people with diabetes mellitus. There is a relationship between knowledge (p -value = 0,002) and adherence to dietary implementation in people with Diabetes Mellitus.

Discussion: There is a relationship between motivation and knowledge with adherence to dietary implementation in people with diabetes mellitus in Polyclinics at Leuwiliang Hospital in 2021. Of the 125 people with diabetes mellitus whose motivation is less (48,0%) do not adhere to the implementation of the diet and less knowledge (36,8%) do not comply with the implementation of the diet.

Keywords: motivation, knowledge, compliance with diet implementation

Artikel

Disubmit (Received) : 10 March 2022

Diterima (Accepted) : 12 July 2022

Diterbitkan (Published) : 14 July 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir.¹ Menurut WHO 2016, telah terjadi kematian sebesar 70% dikarenakan penyakit Diabetes Melitus (DM) dan sebesar 90-95 dari kasus tersebut disebabkan gaya hidup yang buruk.¹ *International Diabetes Federation (IDF) Atlas 2017* melaporkan bahwa epidemi Diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Peringkat ke enam di dunia yang menduduki sebagai negara dengan angka kejadian Diabetes Melitus adalah Indonesia.²

Sejalan dengan hal tersebut, riset kesehatan dasar (Riskesdas) menjelaskan peningkatan angka prevalensi diabetes yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018, sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang yang kemudian berisiko terkena penyakit lain, seperti: serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian.³ Penyakit Diabetes Melitus diklasifikasikan berdasarkan penyebab, perjalanan klinik dan terapinya menjadi Diabetes Melitus tipe I, Diabetes Melitus tipe II, Diabetes Melitus gestasional, dan Diabetes Melitus tipe-lain. Total-penderita Diabetes Melitus kurang lebih 90-95% diantaranya menderita Diabetes Melitus tipe II. Diabetes Melitus tipe II disebabkan karena terjadinya resistensi insulin atau penurunan jumlah produksi insulin, sehingga kadar glukosa di dalam darah meningkat.⁴

Peningkatan kadar glukosa dalam darah secara terus menerus dapat berpengaruh buruk bagi tubuh dan menyebabkan komplikasi (retinopati, neuropati, nefropati, penyakit kardiovaskuler dan komplikasi lain) sehingga dibutuhkan terapi untuk menurunkan kemungkinan terjadinya komplikasi.⁵ Terdapat empat pilar penatalaksanaan diabetes melitus untuk mencegah terjadinya komplikasi yaitu edukasi, terapi gizi medis (diet), latihan jasmani, intervensi farmakologis.⁶ Dalam Brunner dan Suddarth salah satu faktor untuk mencegah terjadinya komplikasi adalah patuh menjalankan diet. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan kepatuhan diet yaitu pengetahuan, motivasi, persepsi, dukungan keluarga dan keikutsertaan penyuluhan gizi.⁷

Untuk mengontrol kadar gula darah pasien Diabetes Melitus diharuskan untuk melakukan diet. Terapi diet yang efektif pada pasien Diabetes Melitus tergantung bagaimana motivasi penderita melakukan diet Diabetes Melitus. Mengubah gaya hidup dengan menjalankan diet teratur (mengubah apa yang dimakan dan diminum) dapat mengendalikan kadar glukosa darah.⁵ Hal tersebut akan sulit dipenuhi jika tanpa adanya motivasi pada pasien Diabetes Melitus itu sendiri. Selain faktor motivasi, pengetahuan juga dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan menjalankan terapi diet.⁸ Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain dan lingkungan. Sehingga pengetahuan (kognitif) merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang,⁹ begitu juga dalam perilaku menjalankan diet. Semakin tinggi pengetahuan seseorang akan semakin banyak informasi dan pengetahuan yang didapat, sehingga tahu cara memilih makanan yang baik dan tepat untuk penderita diabetes melitus dan menjaga agar tetap berperilaku hidup sehat.

RSUD Leuwiliang Bogor merupakan Rumah Sakit rujukan dengan berbagai daerah di Kabupaten Bogor. Pada Tahun 2018 Diabetes Melitus termasuk dalam 10 penyakit terbesar urutan nomor 4 di Instalasi Rawat Jalan dengan jumlah pasien 4.674 pasien. Kemudian pada tahun 2019 Diabetes Melitus tetap berada di urutan ke 4 dengan jumlah 4211 pasien, dan pada tahun 2020 Diabetes Melitus tetap berada di urutan ke 4 dengan jumlah 4426 pasien. Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara terhadap 10 pasien penderita Diabetes Melitus, diperoleh data 7 pasien mengetahui tentang diet Diabetes Melitus, serta terkait makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi, pasien mengatakan patuh terhadap diet namun terkadang mengkonsumsi makanan yang tidak diperbolehkan dengan alasan jenuh. Sedangkan 3 pasien lainnya mengatakan mengetahui tentang diet Diabetes Melitus akan tetapi mereka mengkonsumsi makanan sesuai dengan menu yang disediakan oleh keluarga.

Berdasarkan pada permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus di Poliklinik RSUD Leuwiliang Tahun 2021.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian korelasi analitik yaitu peneliti berupaya mencari hubungan antara variabel dan melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul, sehingga perlu dibuat hipotesis dan harus ada uji hipotesis. Dengan menggunakan metode penelitian cross-sectional dimana variabel independen dan variabel dependen diteliti dan diukur dalam waktu yang bersamaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 125 penderita diabetes mellitus dan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel pada kelompok probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, yaitu simple random sampling. kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus dengan 14 pertanyaan, kuesioner, Motivasi (Treatment Self-Regulation Questionnaire) dengan 19 pertanyaan dan kuesioner Pengetahuan dengan 15 pertanyaan adapun tempat penelitian ini dilakukan di Poliklinik RSUD Leuwiliang pada bulan Agustus 2021. Adapun uji validitas dan readilias dilakukan di RSUD Kota Bogor.

Hasil

Data hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi dan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet pada penderita Diabetes Melitus di RSUD Leuwiliang tahun 2021” diolah dengan menggunakan analisis univariate distribusi frekuensi dan analisis bivariate.

Analisa Univariate

Analisis bertujuan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu motivasi, pengetahuan dan kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita Diabetes Melitus. analisis univariate di persentasikan dengan tabel-tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Responden.

No	Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	91	72,8
2	Baik	34	27,2
	Total	125	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 125 responden diketahui 91 (72,8%) mengatakan motivasi kurang lebih banyak dibandingkan dengan yang baik yaitu 34 (27,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden.

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	70	56,0
2	Baik	55	44,0
	Total	125	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 125 responden diketahui 70 (56,0%) memiliki pengetahuan kurang lebih banyak dibandingkan dengan memiliki pengetahuan baik yaitu 55 (44,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pelaksanaan Diet Responden.

No	Kepatuhan Pelaksanaan Diet	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Patuh	67	53,6
2	Patuh	58	46,4
	Total	125	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 125 responden diketahui 67 (53,6%) kepatuhan pelaksanaan diet yang tidak patuh lebih banyak dibandingkan dengan kepatuhan pelaksanaan diet yang patuh yaitu 58 (46,4%).

Analisa Bivariate

Analisis bertujuan untuk untuk menganalisis hubungan variabel independen dan variabel dependen sehingga dapat diketahui maknanya secara statistik. Analisis bivariate di persentasikan dengan tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan Motivasi Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Diet Di RSUD Leuwiliang.

Motivasi	Kepatuhan Pelaksanaan Diet						P-Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	60	48,0	31	24,8	91	72,8	0,000	7,465 (2,923 – 19,065)
Baik	7	5,6	27	21,6	34	27,2		
Total	67	53,6	58	46,4	125	100,0		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 125 penderita Diabetes Melitus, terdapat 91 (72,8%) penderita diabetes melitus yang motivasinya kurang, dimana 60 (48,0%) penderita diabetes melitus tidak patuh terhadap pelaksanaan diet. Dan dari 34 (27,2%) penderita Diabetes Melitus yang motivasinya baik, dimana 7 (5,6%) penderita Diabetes Melitus tidak patuh terhadap pelaksanaan diet. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai ukuran asosiasi paparan (faktor risiko) dengan kejadian penyakit yaitu *OR (Odds Ratio)* sebesar 7,465 dan nilai *p-value* = 0,000, yang artinya apabila *p-value* < (α) 0,05 maka ada hubungan antara motivasi terhadap kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita Diabetes Melitus di RSUD Leuwiliang.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Diet di RSUD Leuwiliang.

Pengetahuan	Kepatuhan Pelaksanaan Diet						P-Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	46	36,8	24	19,2	70	56,0	0,002	3,103 (1,489 – 6,468)
Baik	21	16,8	34	27,2	55	44,0		
Total	67	53,6	58	46,4	125	100,0		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 125 penderita Diabetes Melitus, terdapat 70 (56,0%) penderita Diabetes Melitus yang pengetahuannya kurang, dimana 46 (36,8%) penderita Diabetes Melitus tidak patuh terhadap pelaksanaan diet. Dan dari 55 (44,0%) penderita Diabetes Melitus yang pengetahuannya baik, dimana 21 (16,8%) penderita Diabetes Melitus tidak patuh terhadap pelaksanaan diet. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai *OR (Odds Ratio)* sebesar 3,103 dan nilai *p-value* = 0,004 yang artinya apabila *p-value* < (α) 0,05 maka ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita Diabetes Melitus di RSUD Leuwiliang.

Pembahasan

Analisa Univariante

Motivasi

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar penderita diabetes melitu memiliki motivasi kurang sebanyak 91 orang (72,8%) dibandingkan dengan motivasi baik 34 orang (27,2%). Motivasi merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Notoatmodjo menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹² Di dalam diri seseorang terdapat kebutuhan atau keinginan terhadap objek diluar seseorang tersebut. Motivasi mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan perilaku pasien diabetes melitus diantaranya kepatuhan dalam menjalankan diet. Motivasi merupakan prediktor terhadap kepatuhan dalam regimen dan kontrol glikemik.¹⁰ Menurut peneliti motivasi yang kurang akan berpengaruh terhadap kepatuhan pelaksanaan diet dan kesembuhan pasien. Ketika seseorang termotivasi dengan adanya rangsangan dari stimulus (dukungan keluarga, lingkungan, sosial) akan membentuk suatu ekspektasi (harapan) yang mempengaruhi respon (motivasi) sehingga menghasilkan sikap/perilaku (kepatuhan dalam diet) yang akan bertahan lama atau bersifat continue.

Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita diabetes melitus memiliki pengetahuan yg kurang sebanyak 70 orang (56%), dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan baik yaitu 55 orang (44%). Pengetahuan tentang kesehatan akan membantu seseorang untuk beradaptasi dengan penyakitnya, mencegah komplikasi dan mematuhi program dan anjuran serta belajar memecahkan masalah ketika menghadapi situasi baru. Pengetahuan penderita Diabetes Melitus mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan dalam menjalani diet Diabetes Melitus. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh dan bersikap positif terhadap kepatuhan diet Diabetes Melitus. Menurut peneliti pengetahuan akan berperan penting terhadap kepatuhan penderita Diabetes Melitus dalam menjalani diet. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara kepatuhan dengan kepatuhan diet karena pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan diet maka dari itu pengetahuan juga penting untuk membentuk atau merubah tindakan seseorang.

Kepatuhan Pelaksanaan Diet

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Diabetes Melitus tidak patuh sebanyak 67 orang (53,6%) dibandingkan dengan yang patuh sebanyak 58 orang (46,4%). Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, baik diet, latihan, pengobatan atau janji pertemuan dengan dokter. Keyakinan, sikap dan kepribadian juga sangat berpengaruh kepada kepatuhan pasien dalam pelaksanaan diet karena faktor tersebut adalah faktor internal dalam diri seseorang.

Menurut peneliti kepatuhan diet merupakan suatu hal yang penting untuk dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) yang dapat membantu penderita dalam mengikuti jadwal diet penderita. Pasien yang tidak patuh dalam menjalankan terapi diet menyebabkan kadar gula yang tidak terkendali. Kepatuhan dapat sangat sulit dan membutuhkan faktor-faktor yang mendukung agar kepatuhan dapat berhasil, faktor

pendukung tersebut adalah dukungan keluarga, pengetahuan, dan motivasi agar menjadi biasa dengan perubahan yang dilakukan dengan cara mengatur untuk meluangkan waktu dan kesempatan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri.

Analisa Bivariate

Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 125 penderita Diabetes Melitus, terdapat 91 (72,8%) penderita Diabetes Melitus yang motivasinya kurang, dimana 60 (48,0%) penderita Diabetes Melitus tidak patuh terhadap pelaksanaan diet. Dan dari 34 (27,2%) penderita Diabetes Melitus yang motivasinya baik, dimana 7 (5,6%) penderita Diabetes Melitus tidak patuh terhadap pelaksanaan diet. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai *OR (Odds Ratio)* sebesar 7,465 dan nilai *p-value* = 0,000 yang artinya apabila *p-value* < (α) 0,05 maka ada hubungan antara motivasi terhadap kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita Diabetes Melitus di RSUD Leuwiliang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Komala, Indah yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan diet Diabetes pada pasien Diabetes Melitus tipe II di Puskesmas Sempaja Samarinda dengan nilai *p-value* motivasi dan kepatuhan diet 0,012.¹¹ Menurut peneliti motivasi menjalankan diet dipengaruhi oleh situasi dan kondisi serta juga dipengaruhi oleh motivasi diri dari seseorang untuk berperilaku yang sehat dan menjaga kesehatan. Tanpa motivasi dalam pengaturan diet akan mengalami ketidakpatuhan dalam mengatur pola makan sehari-hari. Responden harus bisa mengatur pola makannya sesuai dengan prinsip diet Diabetes Melitus agar bisa mempertahankan gula darah tetap terkontrol.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 125 penderita Diabetes Melitus, terdapat 70 (56,0%) penderita Diabetes Melitus yang pengetahuannya kurang, dimana 46 (36,8%) penderita Diabetes Melitus tidak patuh terhadap pelaksanaan diet. Dan dari 55 (44,0%) penderita Diabetes Melitus yang pengetahuannya baik, dimana 21 (16,8%) penderita diabetes melitus tidak patuh terhadap pelaksanaan diet. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai *OR (Odds Ratio)* sebesar 3,103 dan nilai *p-value* = 0,004 yang artinya apabila *p-value* < (α) 0,05 maka ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita Diabetes Melitus di RSUD Leuwiliang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nakamireto, Ghannissa menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien berada pada kategori cukup sebanyak 32 orang (56,1%) kepatuhan diet pada pasien berada pada kategori patuh sebanyak 42 orang (73,7%) dengan *p-value* = 0,000 ($p < 0,050$) dan $r = 0,766$ yang artinya Ada hubungan yang kuat antara pengetahuan diet Diabetes Melitus dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta.¹³ Pengetahuan merupakan tahap pertama yang dibutuhkan seseorang untuk membentuk suatu perilaku kepatuhan. Pengetahuan yang baik tentang kapan dan bagaimana melaksanakan suatu terapi dapat membantu pasien untuk berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan pasien untuk selalu berperilaku patuh terhadap terapi.¹⁴

Menurut peneliti pengetahuan tentang kesehatan akan membantu seseorang untuk beradaptasi dengan penyakitnya, mencegah komplikasi dan mematuhi program dan anjuran serta belajar memecahkan masalah ketika menghadapi situasi baru.¹⁵ Pengetahuan penderita Diabetes Melitus mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan dalam menjalani diet Diabetes Melitus. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh dan bersikap positif terhadap kepatuhan diet Diabetes Melitus.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah melalui proses uji etik pada Komisi Etik Riset dan Publikasi Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dan dinyatakan lulus uji etik dengan surat keputusan dengan nomor: 1749/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/VIII/2021.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian independent dan tidak berkaitan dengan kepentingan individu ataupun organisasi.

Pendanaan

Pendanaan pada penelitian ini bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Lidiya Widyanti sebagai author.

Ucapan Teramo Kasih

Pada kesempatan ini peneliti menyatakan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini dengan baik dan sesuai harapan.

References

1. World Health Organization. Global Report On Diabetes. France: 2016.
2. Diabetes Melitus Penyebab Kematian Nomor 6 Di Dunia (Internet). Kementerian Kesehatan RI. 2018 (Cited 2021 Juni 25). Available From: <http://www.depkes.go.id>
3. Balitbangkes. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: 2018.
4. Brunner Suddarth. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. 8th ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC: 2002.
5. Buckman R., Chris M. Apa Yang Seharusnya Anda Ketahui Tentang Hidup Dengan Diabetes. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama: 2010.
6. Perkeni PEI. Konsensus Pengendalian Dan Pengetahuan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2011. Jakarta: Perkeni. 2011.
7. Lestari TS. Hubungan Psikososial Dan Penyuluhan Gizi Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan Di RSUP Fatmawati Tahun 2012. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2012.
8. Kasznicki J., Głowacka A., Drzewoski J. Type 2 Diabetic Patients Compliance with Drug Therapy and Glycaemic Control. *Diabetol Doświadczalna i Klin.* 2007; 7(4): 198-9.
9. Kholid A. Promosi Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers: 2012.
10. Butler HA. Motivation: The Role in Diabetes Self-Management in Older Adults. University of Massachusetts Lowell: 2003.
11. Komala I, Muflihatin SK. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Sempaja Samarinda. 2016.
12. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. 2010.
13. Nakamireto GP. Hubungan Pengetahuan Diet Diabetes Melitus Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping Ii Sleman Yogyakarta. STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta: 2016.
14. Klein DE., Wustrack G., Schwartz A. Medication Adherence: Many Conditions, a Common Problem. In: Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society Annual Meeting. SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA: 2006. p. 1088-92
15. Ishlahati Ining Putri N., Dan Wijayanti, A.C. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Upaya Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

*) Original Article

--- ISJNMS ---